

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah mengalami pasang surut (siklus), yang pada periode tertentu perekonomian tumbuh pesat, sedangkan pada periode yang lain tumbuh melambat. Untuk mengelola dan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian agar dapat berlangsung dengan baik dan stabil, maka pemerintah dan/atau otoritas moneter biasanya melakukan langkah-langkah yang dikenal dengan kebijakan stabilisasi ekonomi makro. Pengelolaan kebijakan moneter bertujuan untuk menjaga tingkat inflasi dengan cara mengelola / mengatur peredaran uang yang cenderung semakin bertambah dalam masyarakat. Dalam konteks kegiatan perekonomian, inflasi tidak dapat dihindari. Inflasi yang semakin meningkat harus dapat diatasi dengan berbagai kebijakan, salah satunya adalah kebijakan moneter serta kebijakan fiskal melalui anggaran negara. Kenaikan inflasi 1% saja sudah mengkhawatirkan dan membuat nilai (harga) uang menjadi turun. Apabila terjadi inflasi yang sangat tinggi, maka semakin menurunkan nilai uang dan daya beli masyarakat karena masyarakat harus menambah nominal uang untuk mendapatkan satu jenis barang dan/atau jasa yang sama.

Inflasi merupakan salah satu variabel makro ekonomi, di mana tingkat inflasi yang terjadi pada suatu negara menunjukkan perkembangan perekonomian suatu negara. Menurut Ritonga (2003:08), inflasi adalah kenaikan harga barang yang disebabkan karena terganggunya keseimbangan antara kurs uang dengan arus barang. Menurut Boediono (2001:156), jika inflasi tinggi maka harga barang dan jasa dalam negeri akan mengalami kenaikan, yang menyebabkan kegiatan

perekonomian menjadi terhambat. Oleh sebab itu, jumlah uang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar dapat dijaga dan laju inflasi dapat ditekan.

Tabel 1.1
Daftar 48 Negara Tingkat Inflasi di Asia

Country	Last	Previous	Reference	Unit
Afghanistan	-8.1	-9.1	Aug/23	%
Armenia	0.12	0.08	Oct/23	%
Azerbaijan	10.2	10.9	Oct/23	%
Bahrain	-0.1	0	Sep/23	%
Bangladesh	9.93	9.63	Oct/23	%
Bhutan	5.03	4.75	Sep/23	%
Brunei	-0.1	0.1	Aug/23	%
Cambodia	3.2	1.9	Aug/23	%
China	-0.2	0	Oct/23	%
East Timor	8.7	8.7	Oct/23	%
Georgia	0.8	0.7	Oct/23	%
Hong Kong	2.7	2	Oct/23	%
India	4.87	5.02	Oct/23	%
Indonesia	2.56	2.28	Oct/23	%
<u>Iran</u>	39.2	39.5	Oct/23	%
<u>Iraq</u>	3.55	3.7	Sep/23	%
<u>Israel</u>	3.7	3.8	Oct/23	%
<u>Japan</u>	3.3	3	Oct/23	%
<u>Jordan</u>	1.36	1.19	Oct/23	%
<u>Kazakhstan</u>	10.8	11.8	Oct/23	%
<u>Kuwait</u>	3.8	3.7	Oct/23	%
<u>Kyrgyzstan</u>	9.2	9.6	Oct/23	%
<u>Laos</u>	25.83	25.69	Oct/23	%
<u>Lebanon</u>	215	208	Oct/23	%
<u>Macau</u>	1.1	0.86	Oct/23	%
Malaysia	1.8	1.9	Oct/23	%
<u>Maldives</u>	2.6	2.35	Sep/23	%
<u>Mongolia</u>	9	10.1	Oct/23	%
Myanmar	28.58	27.5	Jun/23	%
<u>Nepal</u>	7.5	8.19	Oct/23	%
<u>Oman</u>	0.3	1.27	Oct/23	%
<u>Pakistan</u>	26.89	31.44	Oct/23	%
<u>Palestine</u>	7.2	4.97	Oct/23	%
Philippines	4.9	6.1	Oct/23	%

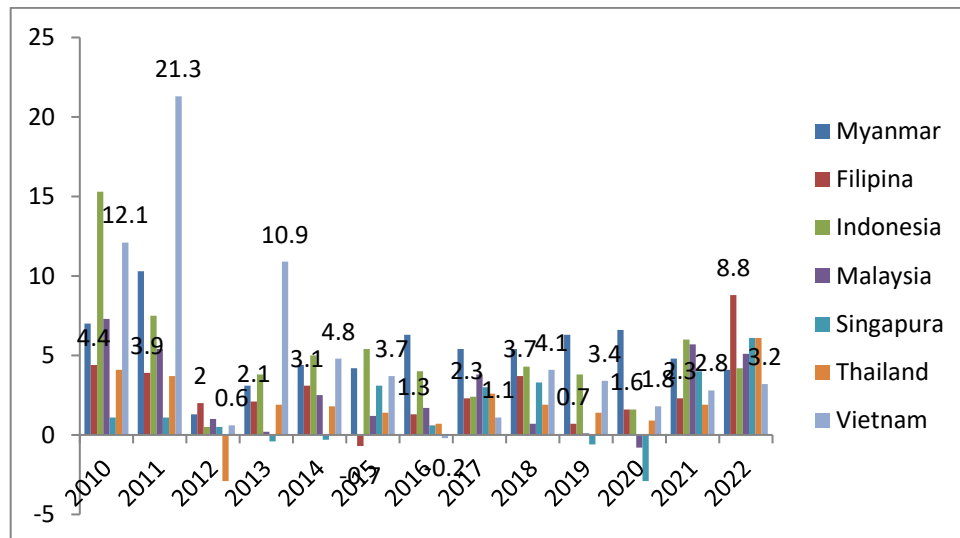
Country	Last	Previous	Reference	Unit
<u>Qatar</u>	2.52	1.8	Oct/23	%
<u>Saudi Arabia</u>	1.6	1.7	Oct/23	%
<u>Singapore</u>	4.7	4.1	Oct/23	%
<u>South Korea</u>	3.8	3.7	Oct/23	%
<u>Sri Lanka</u>	1.5	1.3	Oct/23	%
<u>Syria</u>	79.1	91.1	Dec/21	%
<u>Taiwan</u>	3.05	2.93	Oct/23	%
<u>Tajikistan</u>	5.1	4.2	Sep/23	%
<u>Thailand</u>	-0.31	0.3	Oct/23	%
<u>Turkmenistan</u>	5.9	11.48	Dec/23	%
<u>United Arab Emirates</u>	3.81	2.28	Sep/23	%
<u>Uzbekistan</u>	8.98	9.2	Oct/23	%
<u>Vietnam</u>	3.59	3.66	Oct/23	%

Sumber: <https://tradingeconomics.com/country-list/inflation-rate?continent=asia> (2023)

Tabel 1.2
Data Variabel Penelitian Inflasi Priode 2010 s/d 2021

Tahun	Myanmar	Filipina	Indonesia	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam
2010	7.0	4.4	15.3	7.3	1.1	4.1	12.1
2011	10.3	3.9	7.5	5.4	1.1	3.7	21.3
2012	1.3	2.0	0.5	1.0	0.5	-2.9	0.60
2013	3.1	2.1	3.8	0.2	-0.4	1.9	10.9
2014	4.4	3.1	5.0	2.5	-0.3	1.8	4.8
2015	4.2	-0.7	5.4	1.2	3.1	1.4	3.7
2016	6.3	1.3	4.0	1.7	0.6	0.7	-0.2
2017	5.4	2.3	2.4	3.8	3.0	2.6	1.1
2018	5.4	3.7	4.3	0.7	3.3	1.9	4.1
2019	6.3	0.7	3.8	0.1	-0.6	1.4	3.4
2020	6.6	1.6	1.6	-0.8	-2.9	0.9	1.8
2021	4.8	2.3	6	5.7	4	1.9	2.8
2022	4.1	85.8	4.2	5.1	6.1	6.1	3.2

Sumber : <https://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG>

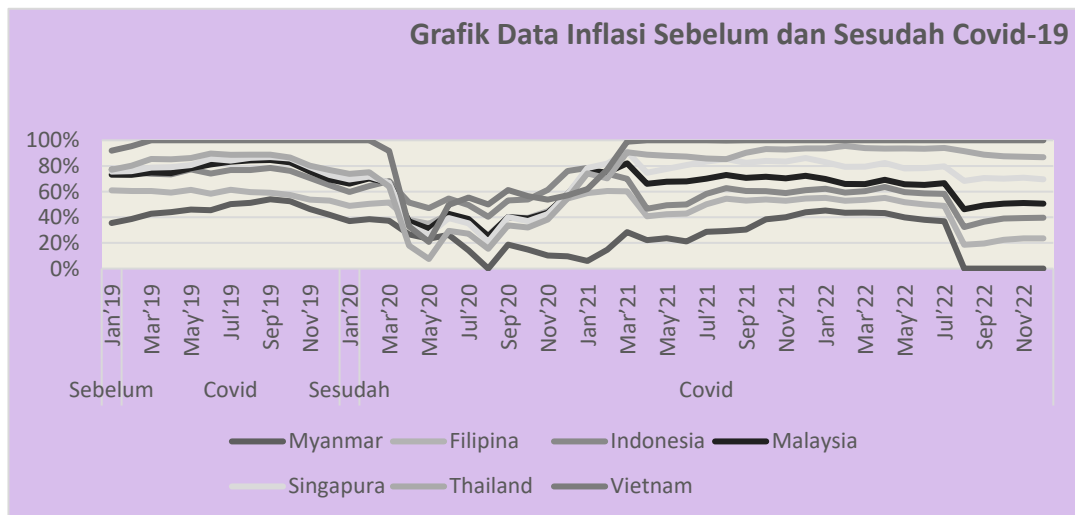


Gambar 1. 1
Grafik Inflasi Priode 2010-2022

Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas, diketahui bahwa terjadi fluktuasi Inflasi di 7 Negara Asia Tenggara dari tahun 2010 - 2022. Di Negara Myanmar kenaikan Inflasi pada tahun 2020 sebesar 6,6 dari tahun sebelumnya sebesar 6,3. Kemudian di Negara Indonesia terjadi penurunan Inflasi di tahun 2020 sebesar 1,6 dimana pada tahun 2019 sebesar 3,8 dan pada tahun 2018 sebesar 4,3. Sedangkan di Negara Vietnam terjadi penurunan inflasi di tahun 2020 sebesar 1,8 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, hampir semua tujuh negara tersebut mengalami kenaikan inflasi, seperti pada negara Indonesia yang naik menyentuh angka 6 dan pada negara tetangga yaitu Malaysia naik drastis menjadi 5,7 dari tahun sebelumnya hanya -0,8.

Inflasi di Indonesia juga dipengaruhi oleh kenaikan harga barang-barang modal impor (imported inflation) dan membengkaknya hutang luar negeri akibat dari terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan mata uang asing lainnya. Akibatnya, untuk mengendalikan tekanan inflasi, maka

terlebih dahulu harus dilakukan penstabilan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, khususnya dolar Serikat Amerika (Atmadja, 1999). Gambar 1.2. menunjukkan data inflasi pada tujuh negara Asia Tenggara (SCOSA):



Gambar 1. 2
Grafik Tingkat Inflasi 2019 – 2022

Dari Tabel dan Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa negara Myanmar mengalami kenaikan inflasi di bulan Juli tahun 2019 sebesar 10,87 sedangkan pada bulan Maret tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4,01. Pada negara Thailand mengalami penurunan pada bulan Oktober 2019 sebesar 0,11 dan pada bulan Agustus 2021 mengalami penurunan lagi sebesar -0,02. Dapat kita lihat pada tabel dan grafik bulanan di atas, selama adanya covid-19 negara Filipina setiap bulannya mengalami kenaikan inflasi yang terus menerus. Seperti pada awal tahun di bulan Januari 2022 angka inflasi pada bulan ini 3 dan pada akhir tahun yaitu bulan Desember 2022 angka inflasi mencapai 8,1. Indonesia juga mengalami inflasi yang tidak stabil karena adanya virus corona ini. Seperti pada awal tahun 2019 inflasi di Indonesia di angka 2,72, pada pertengahan tahun 2020